

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN CRITICAL INCIDENT (PENGALAMAN PENTING) PADA MATERI SUJUD SYUKUR, SAHWI, DAN TILAWAH KELAS VII DI SMP NEGERI 4 BUKITTINGGI

Jenysa Mulya Utami ^{*1}

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

jenysamuliautami@gmail.com

Ulva Rahmi

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Ulvarahmi01@gmail.com

Salmah

SMP Negeri 4 Bukittinggi, Indonesia

Salmah030186@gmail.com

Abstract

This research aims to make it easier for students to understand material about prostration of gratitude, prostration of sahwī, and prostration of recitations in the subjects of Islamic Religious Education and Character by using the Critical Incident learning strategy. The Critical Incident Strategy (Important Experience) is a strategy to activate students from the start of learning, namely a strategy in which students must remember and describe their past experiences in accordance with the topic of the material being presented, then the teacher delivers the material by connecting the experiences of the students. The approach concept used is a qualitative approach. The method used is descriptive analysis method. This research was conducted by researchers at SMP Negeri 4 Bukittinggi class VII using the Critical Incident learning strategy for students to more easily understand the material about prostration of gratitude, prostration of sahwī, and prostration of recitations and applying it in everyday life. By using this Critical Incident strategy, less active students now become active, where these students are asked about their experiences related to getting favors from Allah SWT, avoiding danger, doubting or forgetting the number of rak'ahs, and when hearing or reading the sajdah verse. So the learning is not too difficult for students to understand because in these learning activities it is based on students' experiences and through the Critical Incident strategy that students more easily understand the material that has been presented.

Keywords: Critical Incident, prostration of gratitude, Sahwi, and Tilawah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi tentang sujud syukur, sujud sahwī, dan sujud tilawah pada mata pelajaran Pendidikan

¹ Korespondensi Penulis.

Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident*. Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) adalah strategi untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yaitu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan, lalu guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki oleh siswanya. Konsep dari pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Bukittinggi kelas VII dengan menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* siswa lebih mudah memahami materi tentang sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan strategi *Critical Incident* ini dari siswa yang kurang aktif sekarang menjadi aktif, dimana siswa tersebut ditanyai mengenai pengalamannya yang berkaitan dengan mendapatkan nikmat dari Allah SWT, terhindar dari bahaya, ragu atau lupa jumlah rakaat, dan ketika mendengar atau membaca ayat sajdah. Jadi pembelajaran tersebut tidak terlalu susah untuk dimengerti oleh siswa karena pada kegiatan pembelajaran tersebut melalui dari pengalaman siswa dan melalui strategi *Critical Incident* siswa lebih mudah mengerti mengenai materi yang telah disampaikan.

Kata kunci: Critical Incident, Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah

PENDAHULUAN

Sujud merupakan satu bentuk kepasrahan dan penghambaan diri kepada Allah SWT. Hanya kepada Allah sajalah manusia itu boleh bersujud. Adapun kepada sesama manusia itu diperintahkan untuk saling menghormati saja

Kita seorang muslim ketika mendapatkan nikmat, keuntungan atau karena terhindar dari bahaya kesusahan yang besar, maka hendaklah melakukan sujud syukur, dimana sujud yang dilakukan satu kali. Seorang muslim yang melaksanakan sholat kadang-kadang lupa jumlah rakaat sholat, yang dapat mengurangi kesempurnaan salat. Nah dari sini timbullah cara untuk menyempurnakan salat yaitu dengan cara sujud sahwi, dimana sujud ini dilakukan dua kali sesudah atau sebelum salam, dengan mengucapkan takbir ketika akan sujud dan ketika bangun dari sujud. Sujud tilawah adalah sujud yang dilakukan pada saat mendengar atau membaca ayat-ayat sajdah, yang dilakukan dengan cara sujud sekali dengan bertakbir ketika akan sujud dan ketika bangun dari sujud.

Keberhasilan dari suatu pembelajaran itu dapat ditentukan oleh berbagai faktor yaitu diantaranya adalah guru melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran, karena dimana seorang guru secara langsung dapat mempengaruhi, memajukan dan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa. Untuk itu perlu melakukan upaya upaya peningkatan pendidikan dan pengajaran salah satunya yaitu dengan memilih strategi atau metode penyampaian materi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Salah satu metode pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting) dimana strategi ini siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan sujud syukur, sahwi, dan tilawah, lalu guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki oleh siswanya.

METODE PENELITIAN

Konsep dari pendekatan ini yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Sehingga untuk mempermudah penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis teori atau literatur melalui study kepustakaan (Library Research). Study kepustakaan bertujuan untuk mencari sumber data antara lain informasi baru yang didapatkan melalui dokumen-dokumen, baik berupa dokumen audio, visula, maupun audio-visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sujud

Sujud merupakan satu bentuk kepasrahan dan penghambaan diri kepada Allah swt. hanya kepada Allah sajalah manusia itu boleh bersujud. Adapun kepada sesama manusia itu diperintahkan untuk saling menghormati saja. Pada saat kita sujud maka dahi, telapak tangan, kaki, dan lutut semua menempel ke tanah (alas sujud). Inilah posisi paling ideal sebagai bentuk kepasrahan, ketundukkan dan kepatuhan total kepada Allah swt.

Sujud sudah sangat lazim dilakukan di dalam sholat. Segala macam jenis sholat pasti ada sujudnya, kecuali sholat jenazah. Di dalam sholat fardhu, setiap rakaat ada dua kali sujud. Dalam sehari semalam kita wajib sholat sebanyak 17 rekaat, berarti kita telah melakukan sujud sebanyak 34 kali. Jika kita menambah dengan berbagai macam amalan sholat sunnah, akan lebih banyak kita bersujud kepada Allah swt. namun, yang akan kita bahas dalam uraian berikut ini adalah sujud sujud yang dilakukan diluar rukun sholat tersebut. Macam-macam sujud yang dimaksud meliputi sujud syukur, sahwi dan tilawah.

Macam-macam Sujud

Sujud syukur

Syukur artinya berterima kasih kepada Allah swt. Sujud syukur ialah sujud yang dilakukan ketika seseorang memperoleh kenikmatan dari Allah atau telah terhindar dari bahaya. Untuk mengungkapkan syukur seringkali kita hanya dengan mengucapkan kata "alhamdulillah, ternyata disamping dengan mengucapkan hamdalah, kita juga diajarkan cara lain untuk mengungkapkan rasa syukur tersebut. Cara lain yang dimaksud adalah dengan sujud syukur.

Sujud syukur dapat dilakukan dengan syarat-syarat yaitu; a) Islam, b) Berakal, c) Suci dari hadast, d) Menutup aurat, e) Menghadap kiblat. Adapun rukun dari sujud syukur adalah; a) Niat, b) Takbiratul ihram, c) Sujud satu kali sebagaimana sujudnya sholat, d) Duduk setelah sujud, e) Salam yang pertama.

Sujud sahwī

Sujud sahwī adalah sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu di dalam salat. Sujudnya dua kali dan dilakukan setelah membaca tahiyyat akhir sebelum salam.

Sebab-sebab Sujud Sahwī yaitu; a) Ragu-ragu mengenai jumlah rakaat yang telah dikerjakan, b) Kelebihan rakaat, rukuk, atau sujud dalam shalat karena lupa, c) Lupa melakukan tasyahud awal atau qunut. Tata Cara Melakukan Sujud Sahwī adalah sebagai berikut: a) Setelah membaca tasyahud akhir, kemudian sujud diiringi dengan takbir. didalam sujud membaca bacaan Sujud Sahwī, b) Duduk antara dua sujud, c) Sujud dan membaca bacaan sujud sahwī lagi, d) Duduk lagi dan memberi salam, e) Untuk makmum wajib mengikuti imam.

Sujud tilawah

Tilawah artinya bacaan atau membaca. Jadi, sujud tilawah adalah sujud yang dilakukan karena membaca ayat-ayat sajdah dalam al-Qur'an ketika salat maupun di luar salat, baik pada saat membaca/ menghafal sendiri atau pada saat mendengarkannya. Syarat dari melakukan sujud tilawah itu ada yaitu di luar sholat dan di dalam sholat.

Bacaan diluar sholat syaratnya yaitu; a) Bacaan tersebut disyariatkan b) Bacaan tersebut disengaja, c) Yang dibacanya adalah seluruh ayat sajdah, d) Tidak memisahkan antara bacaan (ayat sajdah) dan sujudnya dalam jangka waktu yang lama, e) Bacaan ayat itu berasal dari satu orang, f) Disyaratkan seperti yang berlaku dalam sholat, yakni suci dari dua hadast, menghadap kiblat, menutup aurat, tidak berbicara, dan sebagainya.

Jika seseorang melakukan sujud tilawah di dalam sholat, maka selain syarat-syarat yang telah disebutkan di atas ditambah dengan dua syarat, yakni sebagai berikut: a) Tidak menyengaja membaca ayat sajdah karena untuk melakukan sujud, b) Yang melakukan sujud itu adalah orang yang membacanya. Namun, bagi seorang makmum wajib mengikuti imam dalam sujud tilawah.

Rukun dari sujud tilawah yaitu; a) Niat, b) Takbiratul ihram. Menurut ulama Syafi'iyah rukun, sedangkan menurut ulama lain adalah sunnah, c) Sujud satu kali, sebagaimana sujudnya sholat, d) Duduk sesudahnya dengan thuma'ninah tanpa tasyahud. Rukun ini menurut ulama Hanabilah dan Syafi'iyah, sedangkan menurut ulama lainnya sunnah, e) Mengucap salam sembari menoleh ke kanan. Sedangkan salam sembari menoleh ke kiri adalah sunnah.

Sunnah-sunnah yang dilakukan dalam sujud tilawah adalah; a) Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram bagi ulama yang berpendapat bahwa takbiratul ihram adalah rukun, b) Takbir ketika bergerak menuju sujud dan ketika bangkit darinya c)

Membaca doa ketika sujud, d) Salam yang kedua e) Jika ada orang yang membaca atau mendengar ayat sajdah tidak dapat melakukan sujud tilawah karena udzur syar'i, atau ia sengaja tidak ingin melakukan sujud tilawah, maka ia bisa membaca bacaan berikut sebanyak empat kali sebagai ganti dari sujud tilawah.

Hikmah dari melakukan sujud syukur, sahwī, dan tilawah adalah kita akan menyadari kekurangan dan kelemahan kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, dan kita harus selalu mensyukuri nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepada kita, baik yang nampak maupun yang tidak nampak.

Strategi Critical Incident

Strategi critical incident (pengalaman penting) adalah dari munculnya strategi pembelajaran aktif, pembelajaran aktif itu sendiri berasal dari kata *active* artinya aktif dan *learning* yang artinya pembelajaran. Belajar bukanlah merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa tetapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan sekaligus tindakan. Pada saat belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian pekerjaan belajar, mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah-masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Strategi Critical Incident adalah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan pengamatan langsung perilaku manusia yang secara kritis dan prosedural yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Pengamatan ini kemudian disimpan melacak sebagai insiden, yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah Praktis dan mengembangkan prinsip-prinsip psikologis secara luas. Suatu kritik insiden dapat digambarkan sebagai salah satu hal yang memberi kontribusi positif maupun negatif yang signifikan terhadap aktivitas atau fenomena. Insiden kritis dapat dikumpulkan dalam berbagai cara, tetapi biasanya responden diminta untuk bercerita tentang pengalaman mereka miliki.

Tujuan Strategi Critical Incident

Tujuan dari strategi critical incident (pengalaman penting) ialah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman yang mereka miliki.

Menurut Melvin L. Silberman, belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa tetapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian pekerjaan belajar, mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah-masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Kemudian menurut Hisyam Zaini “menjelaskan strategi pembelajaran aktif tipe Critical Incident adalah sebuah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka dan strategi ini digunakan untuk memulai pelajaran. Artinya dengan strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa

belajar secara aktif karena siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran pada awal permulaan pembelajaran, dengan demikian dapat mendongkrak motivasi siswa dalam belajar. Apabila motivasi siswa telah terbentuk maka tujuan dari pembelajaran akan lebih mudah dicapai.

Iif khoiru ahmadi, menyatakan bahwa pengalaman nyata atau pengalaman yang langsung dialami siswa dapat mengarahkan ke hal-hal baru. Pengalaman selain memberi keasyikan bagi siswa, juga diperlukan secara esensial sebagai jembatan mengarah kepada titik tolak yang sama dalam melibatkan siswa secara mental, emosional, sosial dan fisik, sekaligus merupakan usaha melihat lingkup permasalahan yang sedang dibicarakan.

Jadi bisa disimpulkan bahwa tujuan dari strategi critical incident yaitu melibatkan siswa sejak dimulainya proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman penting mereka yang mana pengalaman tersebut berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. pengalaman penting biasanya pengalaman langsung yang melekat dalam benak siswa sehingga siswa bisa dengan mudah mengungkapkannya di depan teman-temannya terkait dengan pengalaman langsung.

Langkah-langkah Strategi pembelajaran Critical Incident pada materi sujud syukur, sahwi, dan tilawah di SMP Negeri 4 Bukittinggi

Dengan menggunakan strategi ini maka pembelajaran akan berjalan lancar dan tidak monoton dengan langkah-langkahnya yaitu:

1. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan ini yaitu tentang sujud syukur, sahwi dan tilawah.
2. Guru meminta peserta didik untuk mengingat-mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang sesuai dan berhubungan dengan kejadian tentang mendapatkan nikmat dari Allah SWT, terhindar dari marabahaya, ketika ragu jumlah rakaat, dan ketika membaca atau mendengar ayat sajdah.
3. Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk berfikir tentang pengalaman mereka tentang ketika mendapatkan nikmat dari Allah SWT, terhindar dari marabahaya, ketika ragu jumlah rakaat, dan ketika membaca atau mendengar ayat sajdah.
4. Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman mereka yang berhubungan dengan mendapatkan nikmat dari Allah SWT, terhindar dari marabahaya, ketika ragu jumlah rakaat, dan ketika membaca atau mendengar ayat sajdah yang akan disampaikan pada pertemuan hari ini.
5. Guru menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman yang telah diungkapkan oleh siswa.

Dengan menggunakan strategi Critical Incident siswa dapat lebih aktif karena dari mulai awal pembelajaran siswa dapat mengaitkan materi sujud syukur, sahwi dan tilawah dengan pengalaman yang pernah mereka alami sehingga siswa lebih mudah untuk mengingat dan memahami materi tersebut. Strategi ini sangat cocok digunakan karena dapat mengajarkan siswa berempati dalam proses pembelajaran berlangsung.

Nah dengan menggunakan strategi ini siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud dengan sujud syukur, sahwi, dan tilawah, bagaimana cara kita bersyukur kepada Allah ketika kita mendapatkan nikmat dari Allah Swt serta terhindar dari mara bahaya, dan ketika kita melakukan sholat tetapi lupa jumlah rakaat sholat serta membaca dan mendengarkan ayat-ayat sajdah maka siswa SMP Negeri 4 Bukittinggi dapat melakukannya dengan baik dan benar. Penerapan strategi ini kepada siswa kelas VII sangat berpengaruh terhadap pola pikir siswa, dimana siswa yang mulanya tidak terlalu memahami materi tentang sujud syukur, sahwi, dan tilawah sekarang dapat mengetahui cara melakukannya dengan baik dan benar dengan menggunakan strategi Critical Incident yaitu dengan cara mengaitkan pengalaman siswa dalam kehidupan seharinya.

Dengan menggunakan strategi Critical Incident ini dari siswa yang kurang aktif sekarang menjadi aktif, dimana siswa tersebut ditanyai mengenai pengalamannya yang berkaitan dengan materi tersebut. Jadi pembelajaran tersebut tidak terlalu susah untuk dimengerti oleh siswa karena pada kegiatan pembelajaran tersebut melalui dari pengalaman siswa dan melalui strategi Critical Incident siswa lebih mudah mengerti mengenai materi yang telah disampaikan.

KESIMPULAN

Sujud merupakan satu bentuk kepasrahan dan penghambaan diri kepada Allah swt. hanya kepada Allah sajalah manusia itu boleh bersujud. Adapun kepada sesama manusia itu diperintahkan untuk saling menghormati saja. Sujud syukur ialah sujud yang dilakukan ketika seseorang memperoleh kenikmatan dari Allah atau telah terhindar dari bahaya. Sujud sahwi adalah sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu di dalam salat. Sujudnya dua kali dan dilakukan setelah membaca tahiyyat akhir sebelum salam. sujud tilawah adalah sujud yang dilakukan karena membaca ayat-ayat sajdah dalam al-Qur'an ketika salat maupun di luar salat, baik pada saat membaca/ menghafal sendiri atau pada saat mendengarkannya.

Strategi Critical Incident adalah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan pengamatan langsung perilaku manusia yang secara kritis dan prosedural yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan strategi ini maka pembelajaran akan berjalan lancar dan tidak monoton dengan langkah-langkahnya yaitu:

1. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan ini yaitu tentang sujud syukur, sahwi dan tilawah.

2. Guru meminta peserta didik untuk mengingat-mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang sesuai dan berhubungan dengan kejadian tentang mendapatkan nikmat dari Allah SWT, terhindar dari marabahaya, ketika ragu jumlah rakaat, dan ketika membaca atau mendengar ayat sajdah.
3. Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk berfikir tentang pengalaman mereka tentang ketika mendapatkan nikmat dari Allah SWT, terhindar dari marabahaya, ketika ragu jumlah rakaat, dan ketika membaca atau mendengar ayat sajdah.
4. Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman mereka yang berhubungan dengan mendapatkan nikmat dari Allah SWT, terhindar dari marabahaya, ketika ragu jumlah rakaat, dan ketika membaca atau mendengar ayat sajdah yang akan disampaikan pada pertemuan hari ini.
5. Guru menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman yang telah diungkapkan oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hisyam Zaini dkk. 2007 ***Strategi Pembelajaran Aktif***. Yogyakarta: CTSD
- Nawawi Ahmad Sadili, 2010 ***Paduan Praktis dan lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah***, (Jakarta:AMZA)
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. ***Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D***. Bandung: ALPABETA.
- Sumiati dan M. Ahsan, 2017 ***Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti***, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
- Qadir Ar-Rahbawi Abdul, 2007, ***Fikih Shalat Empat Mazhab***, (Yogyakarta: Hikam Pustaka)